



Anaesthesia Nursing Journal

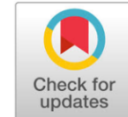
Journal Homepage: e-journal.poltekkesjogja.ac.id

E-issn : 1978-5755

Original Research



The Effect of Giving Asmaul Husna Therapy to The Level of Anxiety of Pre Spinal Anesthesia Surgery Patient in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta

Nur Apriyati ¹, Titik Enderwati ², Sari Candra Dewi ³

- ¹ Program Study of Bachelor of Applied Nursing, Departement of Nursing, Health Polytechnic of Health Ministry Yogyakarta, Indonesia
- ² Departement of Nursing, Health Polytechnic of Health Ministry Yogyakarta, Indonesia
- ³ Departement of Nursing, Health Polytechnic of Health Ministry Yogyakarta, Indonesia

Abstract: Anxiety is a natural disorder that is characterized by fear or anxiety that is deep and ongoing. Non-pharmacological management can be in the form of distraction, relaxation, suggestion. In the form of sounds that contain spiritual elements in accordance with the beliefs held. One that contains other spiritual elements to overcome anxiety is the treatment of Asmaul Husna. The objectives to determine the effect of the administration of Asmaul Husna therapy on the anxiety level of pre-spinal anesthesia patients in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. This researcher uses a quasi-experimental type with pre-test and post-test with control group design. The number of respondents was 70 people who were selected using consecutive sampling. The instrument uses the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) which has been tested for validity from 0.7 to 0.9. Data analysis using the Mann Whitney test. The results is before being given asmaul husna therapy most respondents experienced moderate anxiety and after being given most respondents experienced mild anxiety. Mann Whitney test results p-value of 0.002 then the p-value <0.05. The Conclusion there is the effect of Asmaul Husna therapy on the anxiety level of pre-spinal anesthesia surgery patients at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta.

Keywords: Anxiety, Spinal Anesthesia, Asmaul Husna

Corresponding author.

E-mail address: Nurapriyati@yahoo.com (Nur Apriyati)

DOI : 10.29238/anj.v1i1.1165 Received 09 December 2021; Received in revised form 30 December 2021; Accepted 08 January 2022

© 2022 The Authors. Published by [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta](#), Indonesia.

This is an open-access article under the [CC BY-SA license](#).

INTRODUCTION

Tindakan operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologi dan psikologi pada pasien. Respon psikologi yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi yaitu kecemasan (Potter & Perry, 2010). Sekitar 90% pasien pre operasi berpotensi mengalami kecemasan (Komalasari, Rizki, dan Sumbara, 2018). Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Hawari, 2013). Kecemasan pasien pada masa pre operasi antara lain dapat berupa khawatir terhadap nyeri setelah pembedahan, perubahan fisik, keganasan, operasi akan gagal, mati saat dilakukan anastesi, mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas (Potter & Perry, 2010). Upaya penatalaksanaan kecemasan pre operasi dilakukan dengan metode farmakologi dan non farmakologi.

Penatalaksanaan farmakologi dapat berupa pemberian obat anti kecemasan (Taufan, 2017) sedangkan penatalaksanaan non farmakologi dapat berupa distraksi, relaksasi, sugesti (Potter & Perry, 2010 dan Anwar, 2010). Salah satu bentuk distraksi untuk mengatasi kecemasan adalah distraksi pendengaran. Jenis distraksi ini biasanya dilakukan dengan mendengarkan suara alam atau intruksi meditasi dan juga dapat berupa suara- suara yang mengandung unsur-unsur spritual sesuai dengan keyakinan yang dianut (Potter & Perry, 2010).

Salah satu yang mengandung unsur spiritual lain untuk mengatasi kecemasan adalah terapi asmaul husna dengan mendengarkan lantunan asmaul husna (Potter & Perry, 2010). Lantunan asmaul husna secara fisik mengandung unsur suara manusia, yang dapat menurunkan hormon - hormon stress, dan mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, tegang, sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Potter & Perry, 2010). Dengan melantunkan asmaul husna, seseorang berharap Allah dapat membantu memecahkan segala problema hidup yang dialami. Dalam kondisi ini ada semacam sugesti dalam diri seseorang tentang kemungkinan Allah mengabulkan doanya, sehingga hal ini dapat meringankan intensitas kecemasan yang dialami. Dari segi kejiwaan unsur sugesti merupakan suatu ungkapan baik atau disebut juga dengan istilah *ahsanu alhadis* yang mampu memberikan efek sugesti positif bagi pendengar maupun pembaca, sehingga dapat menimbulkan perasaan tenang dan tentram (Anwar, 2010).

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa terapi Asmaul Husna berpengaruh terhadap kecemasan pada pasien Resiko Perilaku Kekerasan Alifudin, Dwi, dan Purnomo, 2016). Ada salah satu penelitian yang mirip pada kasus-kasus pembedahan yaitu terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post sc (alhamdulillah atau asmaul husna) berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien yang sedang menjalani operasi *sectio caesarea* (Astuti, Dewi, dan David, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh data bahwa pasien yang dilakukan tindakan operasi dengan spinal anestesi rata-rata sebanyak 80 pasien per bulan dan mayoritas masih terdapat kecemasan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi Asmaul Husna terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

MATERIAL AND METHOD

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian *pre test and post test with control group*. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini sebanyak 80 pasien pre op dengan spinal anestesi. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 70 sampel, dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety & Information*

Scale (APAIS). Analisis data univariat menggunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Analisis data bivariat menggunakan uji *Wilcoxon dan Mann Whitney*.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Februari 2020 (n=70)

NO	KARAKTERISTK RESPONDEN	KELOMPOK INTERVENSI		KELOMPOK KONTROL	
		F	(%)	F	(%)
1	Umur				
	17-26 tahun	13	37.1	9	25.7
	27-36 tahun	12	34.3	9	25.7
	37-46 tahun	5	14.3	12	34.3
	47-56 tahun	5	14.3	5	14.3
2.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	20	57.1	20	57.1
	Perempuan	15	42.9	15	42.9
3.	Tingkat Pendidikan				
	SD	5	14.3	2	5.7
	SMP	7	20.0	5	14.3
	SLTA	28	51.4	21	60.0
	Perguruan Tinggi	5	14.3	7	20.0
4.	Status ASA				
	ASA 1	29	82.9	29	82.9
	ASA 2	6	17.1	6	17.1
5.	Pengalaman Operasi				
	Sudah	12	34.3	10	28.6
	Belum Pernah	23	65.7	25	71.4

Berdasarkan tabel 1 responden kelompok intervensi sebagian besar berumur 17-26 tahun (34.3%), sedangkan pada responden kelompok kontrol sebagian besar berumur 37-46 tahun (34.3%). Jenis kelamin pada responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar laki – laki (57.1%). Tingkat pendidikan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SLTA. Status ASA pada responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar ASA 1 (82.9%). Pengalaman operasi pada responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar belum pernah

Tabel 2. Tingkat Kecemasan responden pada kelompok Intervensi di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Tingkat Cemas	Pre		Post	
		F	%	F	%
1	Tidak Cemas			4	11.4
2	Ringan	9	25.7	20	57.1
3	Sedang	16	45.7	10	28.6
4	Berat	10	28.6	1	2.9
	Total	35	100	31	100

Berdasarkan tabel 2 tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi Asmaul Husna sebagian besar mengalami kecemasan sedang 45,7% dan setelah diberikan terapi Asmaul Husna sebagian besar mengalami kecemasan ringan 57,1%.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan responden pada kelompok kontrol di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Tingkat Cemas	Pre		Post	
		F	%	F	%
1	Tidak Cemas			3	8.6
2	Ringan	13	37.1	13	54.3
3	Sedang	13	37.1	13	31.4
4	Berat	9	25.7	9	5.7
	Total	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 3, tingkat kecemasan pada kelompok kontrol sebelum diberikan nafas dalam, berdoa menurut agama dan keyakinan masing – masing sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan ringan 37,1% dan setelah diberikan terapi relaksasi nafas dalam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing – masing sebagian besar mengalami kecemasan sedang 31,4%

b. Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta)

Kategori	f	Sum		Sig.
		-	+	
Post < Pre	33	17.00	0	0,000
Post > Pre	0			
Post = Pre	2			

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan angka signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi terapi asmaul husna.

Tabel 5. Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	F	Sum		Sig.
		-	+	
Post < Pre	26	13.50	0	0,000
Post > Pre	0			
Post = Pre	9			

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan angka signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah nafas dalam, berdoa menurut agama dan keyakinan masing – masing.

Tabel 6. Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Δ Cemas	F	Mean Rank	Sum of Rank	Sig.
Intervensi	35	42.97	1504	0,002
Kontrol	35	28.03	981	
Jumlah	70			

Hasil uji *Mann Whitney* pada tabel 6 menunjukkan angka signifikansi p value = 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna antara kelompok intervensi yang diberikan terapi Asmaul Husna dengan kelompok kontrol yang diberikan nafas dalam, berdoa menurut agama dan keyakinan masing – masing sehingga hipotesis (H_a) diterima.

DISCUSSION

- a. Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh, responden pada kelompok intervensi rata-rata responden pada kelompok intervensi berusia lansia (17-26 tahun), hal ini dikarenakan usia tersebut mudah menederita stress (Lestari, 2015). Jenis kelamin paling dominan laki – laki 20 (57.1%) berdasarkan Stuart (2016) wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria, karena wanita lebih peka dengan emosinya yang akan mempengaruhi perasaan cemasnya.

Tingkat pendidikan sebagian besar SLTA dimana tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi maka akan memberikan respon yang lebih rasional, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula orang tersebut dalam menghadapi suatu masalah (Notoadmodjo, 2012). Responden rata - rata belum pernah operasi. Menurut Sadock dan Virginia, 2010 apabila pengalaman individu kurang maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan.

Sebelum dilakukan intervensi rata – rata pasien mengalami kecemasan sedang. Respon paling umum pasien pre operasi salah satunya respon psikologi (kecemasan), secara mental yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anesthesia, bahkan kemungkinan cacat atau mati (Sjamsuhidayat dan De Jong, 2010). Sejalan teori tentang tindakan pembedahan yang merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan kecemasan ketika menghadapinya (Supriadi, Hutabarat dan Monica, 2012).

Sesudah dilakukan intervensi kecemasan pasien rata- rata mengalami cemas ringan. Menurut Anwar (2010) mendengarkan lantunkan asmaul husna, seseorang berharap Allah dapat membantu memecahkan segala problema hidup yang dialami. Dalam kondisi ini ada semacam sugesti dalam diri seseorang tentang kemungkinan allah mengabulkan doanya sehingga hal ini dapat meringankan intensitas kecemasan yang dialami. Penelitian ini sejalan dengan Astuti, Dewi & David (2019) ada perbedaan tingkat kecemasan SC sebelum dan sesudah diberikan terapi dzikir alhamdulillah atau asmaul husna pada kelompok intervensi ($p < 0,000$). Penelitian ini serupa dengan Alifudin, Dwi & Purnomo (2016) mengatakan bahwa setelah diberikan terapi asmaul husna dapat menurunkan kecemasan.

Adanya penurunan kecemasan disebabkan oleh rileks yang dihasilkan dari pemberian terapi asmaul husna, pasien merasakan kenyamanan saat menjalani operasi karena terapi asmaul husna dapat mengatur nafas, irama jantung, irama gelombang otak dan dapat memperbaiki emosi, fisik serta fisiologis (Supriadi, Hutabarat dan Monica, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriani, Desmiwanti, & Kadri (2013) mendengarkan asmaul husna efektif dalam menurunkan skala nyeri kepala pada pasien dengan mendengarkan asmaul husna salah satu bentuk pemanfaatan Al qur`an dalam proses penyembuhan. Asmaul husna yang dilantunkan tersebut dapat menimbulkan ketenangan dan memiliki efek dalam penyembuhan.

- b. Tingkat kecemasan pre operasi mata sebelum dan sesudah diberikan relaksasi nafas dalam, berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing

Sebelum pre operasi pasien rata-rata mengalami cemas ringan dan sedang. Cemas adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon autonomy. Sebagai contoh kekhawatiran menghadapi operasi/pembedahan (misalnya takut sakit, waktu operasi, takut terjadi kecacatan, kekhawatiran terhadap pembiusan (misalnya takut terjadi kegagalan anestesi/meninggal, takut tidak bangun) (Herman dan Kamitsuru, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan Dezutter (2011) dengan design penelitian cross sectional terhadap 202 pasien yang mengalami nyeri kronis, terdapat penurunan tingkat nyeri pada kelompok yang diberikan terapi doa. Berdasarkan penelitian Kasron & Sokeh (2019), salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan seseorang dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya. Spiritual ini dapat dikatakan sebagai fondasi agama yang melekat pada diri seseorang.

Setelah pasien berdoa kecemasan rata-rata cemas ringan. Apabila seseorang berdoa maka ia sebenarnya mempunyai kekuatan tak terhingga dalam dirinya. Dengan demikian, dalam dirinya tumbuh suatu kekuatan spiritual yang mampu membuat jiwanya merasa tenang. Ketentraman jiwa bisa menormalkan fungsi organ tubuh seperti meningkatkan imunitas sehingga mampu menggerakkan suatu mekanisme internal untuk menyembuhkan penyakit (Stephenson, Draucker, dan Martsolf, 2010).

Menurut Chabibah, (2011) menunjukkan bahwa doa sebagai penyembuh terhadap kecemasan diantaranya dengan berdoa, beberapa efek medis dan psikologis yaitu akan menyeimbangkan keseimbangan kadar serotonin dan norepineprin di dalam tubuh, dimana fenomena ini merupakan morfin alami yang bekerja didalam otak serta akan menyebabkan hati dan pikiran merasa tenang.

Penelitian ini sejalan dengan Supriani (2017) Tingkat kecemasan pasien sebelum pemberian bimbingan relaksasi spiritual diperoleh hasil bahwa tidak ada responden yang tidak cemas, kecemasan berat dialami 14 responden (70%). Tingkat kecemasan pasien sesudah pemberian bimbingan relaksasi spiritual diperoleh hasil mengalami kecemasan ringan 14 responden (70%). Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan adanya pengaruh teknik bimbingan relaksasi spiritual terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi ($p=0,000$).

- c. Perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi & kelompok kontrol di Bangsal Raudah dan Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Mann Whitney* didapatkan hasil $p=0,002$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Secara fisiologis, mendengarkan Asmaul husna ini otak akan bekerja. Ketika otak mendapat rangsangan dari luar, maka otak akan memproduksi zat kimia yang akan memberi rasa nyaman yaitu neuropeptida. Setelah otak memproduksi zat tersebut, maka zat ini akan menyangkut dan diserap didalam tubuh yang kemudian akan memberi umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Lukman, 2012). Penelitian Ernawati (2016) Lantunan asmaul husna sebagai terapi religi/spiritual sangat efektif dalam menurunkan kecemasan. Spiritualitas mencegah memburuknya penyakit dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional karena adanya hubungan antara spiritual dan kesehatan fisik.

Menurut Anwar (2010) tempo yang berada antara 60-70 bpm, yang

didengarkan selama 30 menit serta bernada rendah mempunyai efek relaksasi. Dari segi kejiwaan unsur sugesti merupakan suatu ungkapan baik atau disebut juga dengan istilah *ahsanu alhadis* yang mampu memberikan efek sugesti positif bagi pendengar maupun pembaca, sehingga dapat menimbulkan perasaan tenang dan tentram.

Responden yang mendapatkan teknik nafas dalam, berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing mendapatkan rasa nyaman dan tenang. Rasa nyaman dan tenang yang dirasakan sejalan dengan teori yang mengatakan teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan ketegangan fisiologis. Teknik relaksasi nafas dalam bertujuan untuk menahan terbentuknya respon stress, terutama dalam sistem saraf dan hormone (Potter & Perry, 2010).

Terapi dzikir/berdoa memiliki manfaat yang besar, karena dzikir/berdoa kepada Allah akan menumbuhkan energy yang luar biasa. Menurut Budiyanto, Ma`rifah & Susanti (2015) kombinasi kedua teknik diatas menyebabkan terjadinya impuls listrik sehingga merangsang sistem limbic yang merangsang saraf pusat dan kelenjar hipofise yang menyebabkan terjadinya peningkatan hormone endoprin dan penurunan hormone adrenalin sehingga mempermudah mengatur nafas, oksigen didalam darah meningkat dan menimbulkan perasaan nyaman, tenang dan bahagia.

CONCLUSION

Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebelum diberikan terapi asmaul husna mengalami kecemasan sedang, sesudah diberikan terapi asmaul husna mengalami kecemasan ringan. Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan terapi asmaul husna. Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebelum diberikan nafas dalam dan berdoa menurut keyakinan masing – masing mengalami kecemasan ringan dan sedang, sesudah nafas dalam dan berdoa menurut keyakinan masing – masing mengalami kecemasan ringan. Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah nafas dalam dan berdoa menurut keyakinan masing – masing . Ada pengaruh terapi asmaul husna terhadap tingkat kecemasan pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan nafas dalam, berdoa menurut agama dan keyakinan masing – masing.

DISCLOSURE STATEMENT

Ucapan terimakasih peneliti tujukan kepada institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jurusan Keperawatan, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pembimbing lahan penelitian, pembimbing akademik skripsi, orang tua yang telah memberikan doa, bantuan, arahan dan semangat, serta teman-teman.

REFERENCE

- Afriani, A., Desmiwanti, & Kadri, H. 2013. Kasus Persalinan Dengan Bekas Seksio Sesarea Menurut Keadaan Waktu Masuk si Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Alifudin A., Dwi H.R. & Purnomo. 2016. Pengaruh Mendengarkan Asmaul Husna Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*: 6-8
- Anwar, Y. 2010. *Sembuh dengan Al-quran*. Jakarta: Sabil
- Astuti D., Dewi. & David R.A.P. 2019. Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Sc. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 10(2): 307-311
- Budiyanto, T., Ma`rifah A.R., & Susanti, P.P. 2015. Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi CA Mammae.

- Jurnal Keperawatan Maternitas*. 3(2)
- Chabibah, I. 2011. *Bentuk layanan bimbingan rohani pasien dalam membantu proses kesembuhan pasien di layanan kesehatan Cuma-Cuma(lkc) ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ernawati. 2016. Terapi Lantunan Asmaul Husna Dan Teknik Relaksasi Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe2. *JPPNI*. 1(1): 3-7
- Hawari, D. 2013. *Manajemen Stress dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru
- Herman, T., & Kamitsuru, S. 2015. *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klafikasi 2015 – 2017*. Jakarta. Jakarta: Salemba Medika
- Kasron & Sokeh. 2019. Pengaruh Bimbingan Doa Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Islam Fatimah Cilacap. *Jurnal Kesehatan*. 12(1)
- Komalasari W., Rizki M. & Sumbara. 2018. Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Pre Operasi Mayor Di Ruang Perawatan Bedah dr. Slamet Garut. *Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan: Tasikmalaya*
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Pustaka Penelitian Kesehatan*. Medika: Yogyakarta
- Lukman. 2012. Pengaruh Intervensi Dzikir Asmaul HUsna Terhadap Tingkat Kecemasan Sindrom Koroner Akut Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Program Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. Diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2013 dari <http://lukmanrohimin.blogspot.com/pengaruh-intervensi-zikir-asmaul-husna.html>.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter & Perry. 2010. *Buku ajar fundamental keperawatan volume 2. Edisi 4*.
- Sjamsuhidayat., & De Jong. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC
- Stephenson, P.L., Draucker, C.B. & Martsof, D.S. 2010. The Experience of Spirituality in the Lives of Hospice Patienty. *Journal of Hospice and Palliative Nursing*. 5(1)
- Stuart G.W. 2016. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (10 th Ed). Elsevier: Mosby
- Supriadi, Hutabarat & Monica V.2012. Pengaruh Terpi Musik Tradisional Kecapi Suling Sunda terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan GGK. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 1(2)
- Supriani A. 2017. Pengaruh Bimbingan Relaksasi Spiritual Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Nurse and Health*. 6(2): 30-39
- Taufan A. 2017. Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, *Skrispi* . Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan. Serial online: <http://respictory.unimus.ac.id/498/> [diakses tanggal 8 oktober 2017]